

Peningkatan Pemahaman Siswa SD dalam Mengenal Pecahan Senilai Melalui Tutor Sebaya di Kelas IV

Melly Wardani Pratiwi ^{1*}, Felycia Rusfadia Sari ², Imam Gazali Bahtiar ³, Sofiatul Fitria ⁴

¹⁻⁴ STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

mellywardanipratiwi17@gmail.com ^{1*}, felyciarufadiasari123@gmail.com ²,

imamgazalibahtiar28@gmail.com ³, sofif9180@gmail.com ⁴

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur
(69451)

Korespondensi penulis: mellywardanipratiwi17@gmail.com

Abstract. *This research aims to increase fourth grade elementary school students' understanding of the concept of equivalent fractions through peer tutoring. The research was conducted at SDN Ponteh 1, Galis District, Pamekasan Regency, using the Classroom Action Research (PTK) approach which consists of planning, implementing, observing and reflecting. The peer tutoring method allows students who are superior in understanding the material to help their friends who are experiencing difficulties. The research result showed that this method was effective in increasing students' understanding, with 100% of students succeeding in achieving learning mastery in this first cycle. The application of the peer tutoring method makes it easier for students to understand the material because of the simple and relevant delivery from their peers. These findings indicate that the peer tutoring method can be an effective solution in learning mathematics, especially equivalent fraction material at the elementary school level*

Keywords: *Comprehension, Student, Fraction, Tutor*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD terhadap konsep pecahan senilai melalui tutor sebaya. Penelitian dilakukan di SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode tutor sebaya memungkinkan siswa yang lebih unggul dalam memahami materi dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan 100% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada siklus pertama ini. Penerapan metode tutor sebaya membuat siswa lebih mudah memahami materi karena penyampaian yang sederhana dan relevan dari teman sebayanya. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan senilai di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Pemahaman, Siswa, Pecahan, Tutor

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka peluang bagi semua pihak untuk mengakses informasi dengan lebih mudah, cepat, dan melimpah dari berbagai sumber di seluruh dunia. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, perubahan pun terjadi dengan sangat cepat (Wijaya, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa di era digital saat ini, akses terhadap informasi semakin terbuka luas. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk memperoleh dan mengelola serta memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Sutrisno, A., & Pratama, 2019). Salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan adalah kemampuan berpikir secara

sistematis, logis, dan kritis. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika, yang melatih cara berpikir analitis dan terstruktur (Nugroho, 2020).

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Muliastri, 2020). Pengembangan berbagai aspek ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) melalui penguasaan berbagai kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan mencapai keberhasilan di masa depan (Cristina, N., & Handayani, n.d, 2023).

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang cukup besar, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan mengajar yang memadai (Suryadi, A., & Mulyana, 2018). Beberapa keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru antara lain: kemampuan merancang model pembelajaran yang efektif, keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran dengan baik, kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk berbagai situasi, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok secara efektif (Rusman, T., & Sari, 2020). Keterampilan-keterampilan ini akan membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Darmadi, 2018).

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2019). Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan lebih aktif dalam belajar yang mengarah pada tercapainya hasil belajar yang optimal (Uno, 2020). Sebaliknya, metode yang kurang tepat dapat menurunkan aktivitas belajar siswa dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka secara negatif.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran matematika sering kali tidak disambut dengan baik oleh siswa. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang melihat pelajaran ini sebagai sesuatu yang membuat mereka merasa tidak mampu, canggung, atau bodoh. Kondisi ini terjadi di hampir semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut (Rita, 1994). Bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan oleh banyak siswa. Pandangan negatif ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Menurut (Karso., 2002), mengingat adanya perbedaan karakteristik (khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika, maka diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan Senilai. Penelitian tindakan kelas merupakan cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas (Arikunto, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang memiliki karakteristik serupa dengan permasalahan yang telah diuraikan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian (Sukardi., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya penanganan masalah pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik sebanyak 68,8% menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sangat efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran, nilai Matematika peserta didik mengalami peningkatan dalam hal ketuntasan belajar yang meningkat sebesar 14,3% karena menggunakan model tutor sebaya (Resnawati, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, ditemukan bahwa dari 25 siswa kelas IV yang terbagi ke dalam 4 kelompok, semua kelompok berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Setiap kelompok menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan rata-rata nilai yang melampaui standar KKM.

Pembelajaran dianggap berhasil jika minimal 85% kelompok mencapai KKM (Yanti, 2019). Dengan persentase keberhasilan kelompok saat ini sebesar 100%, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya sangat efektif dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi matematika, khususnya pecahan senilai. Melalui metode ini, siswa dapat saling berbagi pemahaman dengan cara yang lebih

seederhana dan relevan, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar secara menyeluruh dalam konteks kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan reflektif dan kolaboratif, melibatkan guru dan siswa dalam proses perbaikan. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika, khususnya dalam pecahan senilai, serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

Metode PTK umumnya terdiri dari beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kusumah, 2019). Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan metode tutor sebaya sebagai solusi, dengan indikator keberhasilan yang jelas. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, metode ini diterapkan dengan membentuk kelompok belajar, menunjuk tutor dari siswa yang lebih unggul, memberikan latihan melalui LKPD, serta membimbing secara langsung. Selanjutnya, pada tahap observasi, partisipasi, respons siswa, dan perilaku saat mengerjakan soal dicatat untuk melihat efektivitas metode tersebut. Pada tahap refleksi, analisis menunjukkan bahwa seluruh kelompok mencapai KKM, dengan rata-rata keberhasilan 100% mengindikasikan bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan senilai serta mendorong keterampilan komunikasi dan tanggung jawab siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai jadwal sekolah kelas IV SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian 25 Orang, usia mereka rata-rata 10-11 tahun, alamat rumah mereka tidak jauh dari sekolah atau berasal dari sekitar sekolah, rata-rata mereka berangkat ke sekolah jalan kaki dan hanya ada sebagian siswa saja yang diantar jemput oleh orangtuanya. Latar belakang orang tua mereka umumnya sebagai buruh tani, tukang becak, tukang ojek, wiraswasta, dan sebagian kecil sebagai nelayan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran matematika pada tanggal 25 Oktober 2024 dilakukan dalam satu siklus, yang berfungsi sebagai tahap observasi dan simulasi mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada siklus ini, kami sebagai

peneliti sekaligus guru (simulasi mengajar) tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga melibatkan siswa-siswi yang lebih unggul untuk membantu teman sekelasnya. Dengan demikian, penjelasan materi tidak hanya datang dari guru, tetapi juga disampaikan oleh teman sebayanya. Melalui metode tutor sebaya ini, bertujuan agar siswa yang kesulitan memahami materi bisa lebih mudah memahaminya melalui bahasa dan cara penyampaian yang lebih sederhana dan dekat dari teman mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran matematika.

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kami sebagai peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Langkah pertama adalah menganalisis dan menentukan fokus penelitian melalui pengamatan, wawancara dengan guru, atau hasil evaluasi. Tujuan dari identifikasi masalah ini adalah untuk menetapkan isu yang jelas dan relevan untuk ditangani. Setelah masalah diidentifikasi, kami merumuskan rencana tindakan yang spesifik, mencakup metode, strategi, dan alat yang akan digunakan. Di sini, kami menetapkan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan. Dengan langkah-langkah ini, kami sebagai peneliti dapat menyusun rencana yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti memilih metode tutor sebaya sebagai strategi untuk membantu siswa memahami materi yang lebih baik.

Temuan pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya sangat efektif karena seluruh kelompok mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui bantuan dan kerja sama antar teman sebaya, yang memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam memahami materi. Hal ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep pecahan senilai dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dan berbagi pengetahuan di antara mereka.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Kami sebagai peneliti melaksanakan beberapa langkah di kelas, yaitu:

1) Pembentukan Kelompok Belajar:

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan menggabungkan siswa yang lebih unggul dan yang memerlukan bantuan tambahan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memaksimalkan interaksi pembelajaran antar siswa.

2) Penunjukan Tutor Sebaya:

Dalam setiap kelompok, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik atau lebih unggul tentang materi Pecahan Senilai ditunjuk sebagai tutor. Tutor ini membantu teman sekelompoknya untuk memahami konsep pecahan senilai dengan menggunakan bahasa dan metode yang lebih sederhana dan dekat.

3) Pemberian Tugas Latihan:

Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal pecahan senilai. LKPD ini berfungsi untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dalam kelompok, sehingga siswa saling mendukung dalam memahami materi.

4) Pembimbingan dan Pemantauan oleh Kami sebagai peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan, memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Tujuan dari langkah-langkah ini difokuskan pada penerapan metode tutor sebaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa.

c. Observasi

Tahap observasi ini memuat deskripsi dari pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, termasuk saat mereka mengerjakan tes/soal. Dalam tahap observasi, kami mencatat hal-hal berikut:

1) Keaktifan Siswa dalam Kelompok:

Mengamati tingkat partisipasi siswa dalam kelompok, termasuk seberapa aktif mereka bertanya atau terlibat dalam diskusi. Siswa yang aktif biasanya lebih cepat menangkap konsep yang dijelaskan oleh tutor.

2) Respons terhadap Penjelasan Tutor:

Mengamati bagaimana siswa menerima penjelasan dari tutor, apakah mereka menunjukkan pemahaman atau masih kebingungan. Tutor sebaya yang menggunakan contoh konkret dapat lebih mudah dipahami oleh siswa lainnya.

3) Perilaku saat Mengerjakan Tes/Soal:

Saat siswa mengerjakan LKPD atau soal-soal, kami sebagai peneliti mengamati apakah siswa mengikuti instruksi dengan baik, termasuk ketepatan waktu dan ketelitian dalam menyelesaikan soal. Siswa terlihat lebih percaya diri dan kurang ragu-ragu dalam mengerjakan tes berkat dukungan tutor.

Menurut (Yuliono, 2022), dalam penghitungan keberhasilan siswa pada kegiatan belajar kelompok, jumlah skor maksimal dihitung berdasarkan jumlah soal dan skor

tertinggi yang bisa dicapai per soal. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD Kelompok) siswa kelas 4 pada metode tutor sebaya:

- 1) Jumlah Skor Maksimal untuk 10 soal pilihan ganda (dengan skor tertinggi untuk tiap soal adalah 10) Jadi, $10 \times 10 = 100$.
- 2) Data Nilai dari tiap kelompok:

Tabel 1. Data Nilai dari tiap kelompok

No	Nama Kelompok	Banyaknya Anggota Kelompok	Nilai
1.	Kelompok 1	6 Orang	100
2.	Kelompok 2	6 Orang	80
3.	Kelompok 3	6 Orang	90
4.	Kelompok 4	7 Orang	100

a) Rata-rata Kelompok 1: $100 = \frac{100+100+100+100+100+100}{6} = 100$

(Mencapai KKM)

b) Rata-rata Kelompok 2: $80 = \frac{80+80+80+80+80+80}{6} = 80$

(Mencapai KKM)

c) Rata-rata Kelompok 3: $90 = \frac{90+90+90+90+90+90}{6} = 90$

(Mencapai KKM)

d) Rata-rata Kelompok 4: $100 = \frac{100+100+100+100+100+100+100}{7} = 100$

(Mencapai KKM)

Karena semua kelompok memperoleh nilai diatas KKM (65), sehingga seluruh kelompok memenuhi standar KKM. Untuk menghitung persentase keberhasilan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Kelompok yang Dapat Nilai KKM}}{\text{Keseluruhan Kelompok}} \times 100$$

Karena keempat kelompok mencapai KKM:

$$\text{Persentase} = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi di SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, ditemukan bahwa dari total 25 siswa kelas IV, seluruh kelompok

berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, persentase keberhasilan kelompok mencapai 100%, yang berarti setiap kelompok memenuhi atau melampaui standar KKM.

Pengamatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai interaksi di dalam kelas serta bagaimana metode ini memengaruhi perilaku dan pemahaman siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Setelah data dikumpulkan, kami sebagai peneliti melanjutkan ke tahap refleksi. Bagian ini berisi hasil analisis data dari observasi dan tes, mengevaluasi efektivitas tindakan dan merumuskan kesimpulan dari siklus yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1) Hasil Analisis Rata-rata Persentase:

Berdasarkan hasil observasi dan tes, diketahui bahwa seluruh kelompok berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Rata-rata persentase keberhasilan mencapai 100% karena semua kelompok memenuhi standar KKM, yang menunjukkan efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2) Evaluasi Hasil Tes Siswa:

Data nilai dari setiap kelompok menunjukkan bahwa semua kelompok memperoleh nilai yang memuaskan, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: 100 (Mencapai KKM)
- b) Kelompok 2: 80 (Mencapai KKM)
- c) Kelompok 3: 90 (Mencapai KKM)
- d) Kelompok 4: 100 (Mencapai KKM)

Hasil ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berhasil membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik tentang konsep pecahan senilai.

3) Refleksi Terhadap Keberhasilan Metode:

Berdasarkan hasil observasi dan tes, metode tutor sebaya efektif dalam membantu memahami konsep pecahan senilai. Selain itu, siswa yang dipilih sebagai tutor menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan rasa tanggung jawab. Kami merencanakan untuk melanjutkan metode ini pada siklus berikutnya dengan beberapa perbaikan, seperti memberikan pelatihan tambahan bagi tutor agar mereka lebih efektif dalam membantu teman sekelasnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas upaya peningkatan pemahaman siswa Kelas IV Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan terhadap materi pecahan senilai melalui tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini melibatkan siswa yang lebih unggul dalam memahami materi dapat membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian ini dilakukan di SDN Ponteh 1 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana tindakan menggunakan metode tutor sebaya. Pada tahap pelaksanaan, rencana ini di terapkan di kelas dengan membagi siswa dalam kelompok untuk membantu satu sama lain. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran, dan pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terbukti dari persentase keberhasilan 100%. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi melalui penjelasan yang disampaikan oleh teman sebayanya dengan cara yang lebih sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cristina, N., & Handayani, P. (2023). Gambaran life skills dan perkembangan tahapan karir pada siswa autism spectrum disorder di Sekolah Y. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 2(01), 56–71.
- Darmadi, H. (2018). *Kemampuan dasar mengajar: Landasan dan konsep implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Karso. (2002). *Pendidikan matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa tadrir IPA melalui pendekatan saintifik pada mata kuliah IPA terpadu. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71–84.
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Nugroho, R. (2020). Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 75–85.

- Resnawati, N. (2021). Dampak pembelajaran menggunakan model peer tutor terhadap hasil belajar matematika siswa SD. FKIP UNPAS.
- Rita, M. (1994). *Mengatasi kesulitan belajar matematika*. Jakarta: Gramedia.
- Rusman, T., & Sari, I. N. (2020). Keterampilan mengajar guru dalam pengembangan profesionalisme pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 40–52.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryadi, A., & Mulyana, A. (2018). *Keterampilan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Pratama, D. (2019). Pengaruh teknologi informasi terhadap kemampuan belajar siswa di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 18–30.
- Uno, H. B. (2020). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, H. (2018). Perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 42–55.
- Yanti, H. (2019). Penerapan model pembelajaran snowball throwing dan media charta untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 910–917.
- Yuliono, R. (2022). *Teknik dan evaluasi dan pengukuran dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliono, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa permainan bola basket di kelas VII A dengan metode tutor sebaya. *Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang*, 14(1).